



## Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemeriksaan SADARI Di Wilayah Kerja Puskesmas Bumi Agung Kota Pagar Alam Tahun 2022

### Factors Associated with SADARI Examination In the Bumi Agung Health Center Working Area, Pagar Alam City in 2022

Nina Noviani<sup>1</sup>, Hasanudin Nuru<sup>2\*</sup>, FerryJulius Habibi<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Dehasen Bengkulu, Indonesia  
\*Corresponding Author: [hasanudinnuru@unived.ac.id](mailto:hasanudinnuru@unived.ac.id)

#### ABSTRAK

##### Sejarah artikel:

Penyerahan 23 November 2022

Revisi 08 Desember 2022

Diterima 06 Januari 2023

##### Kata kunci:

Pendidikan, Pengetahuan, dan Sikap Pemeriksaan SADARI

Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari hubungan pendidikan dan pengetahuan ibu tentang kanker payudara dengan pemeriksaan SADARI di wilayah UPTD Puskesmas Bumi Agung Kota Pagar Alam. Penelitian ini menggunakan pendekatan Survey Analitik dengan rancangan cross sectional. Populasi penelitian ini adalah seluruh WUS di Wilayah Kerja Puskesmas Bumi Agung Kota Pagar Alam. Sampel diperoleh sebanyak 69 orang diambil secara purposive sampling. Pengumpulan data yaitu menggunakan data skunder dan primer. Analisis data dilakukan dengan uji *Chi-Square* ( $\chi^2$ ) dan Uji Contingency Coefficient (C). Hasil penelitian didapatkan: (1) Dari 69 sampel terdapat 28 orang tidak melakukan pemeriksaan SADARI dan 3241 orang melakukan pemeriksaan SADARI; (2) Dari 69 sampel terdapat 28 orang pendidikan dasar, 37 orang pendidikan menengah dan 4 orang pendidikan tinggi; (3) Dari 69 sampel terdapat 14 orang pengetahuan kurang, 16 orang pengetahuan cukup dan 39 orang pengetahuan baik; (4) Ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan pemeriksaan SADARI di Wilayah Kerja Puskesmas Bumi Agung Kota Pagar Alam, dengan kategori hubungan Sedang dan (5) Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pemeriksaan SADARI di Wilayah Kerja Puskesmas Bumi Agung Kota Pagar Alam, dengan kategori hubungan Sedang. Diharapkan pada pihak puskesmas dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat khususnya wanita usia subur (WUS) dengan melakukan penyuluhan tentang pentingnya melakukan SADARI secara rutin setiap 1 bulan sekali.

#### ABSTRACT

##### Keywords:

Education, Knowledge, and Attitude of SADARI Examination

This study aims to study the relationship between education and knowledge of mothers about breast cancer with the SADARI examination in the UPTD Puskesmas Bumi Agung area of Pagar Alam City. This study used an analytical survey approach with a cross-sectional design. The population of this study was all WUS in the Bumi Agung Health Centre Working Area of Pagar Alam City. The sample was obtained from as many as 69 people by purposive sampling. Data collection is done using secondary and primary

*data. Data analysis was performed using the Chi-Square (2) test and the Contingency Coefficient (C) test. The results of the study were obtained: (1) Of the 69 samples there were 28 people who did not do the SADARI examination and 3241 people did the SADARI examination; (2) Of the 69 samples there were 28 people of primary education, 37 people of secondary education and 4 people of higher education; (3) Of the 69 samples there were 14 people of poor knowledge, 16 people of sufficient knowledge and 39 people of good knowledge; (4) There is a significant relationship between education and SADARI examination in the Bumi Agung Health Centre Working Area of Pagar Alam City, with a moderate relationship category and (5) There is a significant relationship between knowledge and SADARI examination in the Bumi Agung Health Centre Working Area of Pagar Alam City, with a moderate relationship category. It is hoped that the health centre can increase public knowledge, especially among women of childbearing age (WUS), by conducting counselling on the importance of conducting SADARI regularly once a month.*

---

## PENDAHULUAN

Berdasarkan data World Health Organization (WHO) pada tahun 2021 terdapat 2,3 juta wanita yang didiagnosis dengan kanker payudara dan 685.000 kematian secara global. Pada akhir tahun 2021, terdapat 7,8 juta wanita hidup yang didiagnosis menderita kanker payudara dalam 5 tahun terakhir. Kanker payudara terjadi di setiap negara di dunia pada wanita setelah pubertas tetapi dengan tingkat yang meningkat di kemudian hari (WHO, 2021).

Berdasarkan data Kementerian Kesehatan Tahun 2019 dari hasil secara nasional, sebanyak 12,2% perempuan usia 30-50 tahun telah menjalani deteksi dini kanker leher rahim dan kanker payudara. Provinsi dengan cakupan deteksi dini tertinggi adalah Sulawesi Barat sebesar 104,2%, Sedangkan provinsi dengan cakupan deteksi dini terendah adalah Papua sebesar 0,9%. Hasil pemeriksaan SADARI telah ditemukan 28.910 tumor payudara dan 2.910 curiga kanker payudara (Kemenkes RI, 2021).

Kanker payudara juga menjadi penyebab utama kematian kanker di Negara- negara yang kurang berkembang. Perubahan gaya hidup dan kurangnya perawatan medis yang canggih menjadi faktor penyebab jumlah kasus kematian menjadi tinggi (Farman, 2015). Faktor risiko yang erat kaitannya dengan peningkatan insiden kanker payudara antara lain jenis kelamin wanita, usia > 50 tahun, riwayat keluarga dan genetik, riwayat penyakit payudara sebelumnya, riwayat menstruasi dini atau menarche lambat, riwayat reproduksi (tidak memiliki anak dan tidak menyusui), hormonal, obesitas, konsumsi alkohol, riwayat radiasi dinding dada, faktor lingkungan (Kemenkes RI, 2019).

Mengingat adanya kecenderungan peningkatan jumlah penderita kanker, maka perlu dilakukan upaya untuk pencegahannya, Kemenkes RI telah melaksanakan program deteksi dini kanker payudara yang dikenal dengan metode SADARI (pemeriksaan payudara sendiri). Sadari adalah pemeriksaan payudara sendiri yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya kanker dalam payudara wanita (Olfah, 2017).

Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) termasuk salah satu metode skrining yang bisa dilakukan semenjak awal. Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) merupakan suatu teknik pemeriksaan dimana seorang wanita memeriksa payudaranya sendiri dengan melihat dan merasakan dengan jari untuk mendeteksi apakah ada benjolan atau kanker pada payudara (Manuaba, 2016).



Pemeriksaan SADARI adalah sebuah perilaku kesehatan. Menurut Notoatmodjo (2016), faktor-faktor mempengaruhi yaitu faktor predisposisi diantaranya umur, jenis kelamin, ras, pengetahuan, sikap, motivasi, kepercayaan, pendidikan, pekerjaan, tradisi dan nilai. Faktor pemungkin adalah ketersediaan sumber daya, keterjangkaun pelayanan kesehatan, pengetahuan dan keterampilan petugas kesehatan serta komitmen masyarakat atau pemerintah. Faktor penguat diantaranya keluarga, guru, petugas kesehatan, tokoh masyarakat dan para pembuat keputusan maupun peraturan.

Minimnya pengetahuan masyarakat tentang kanker payudara membuat pencegahan dan penanganan dini pun sulit dilakukan. Karena pada umumnya gejala kanker tersebut terlihat dari beberapa kasus kecil yang seringkali dirasa tidak penting dan tidak berbahaya. Namun pada kenyataannya, pengenalan terhadap gejala-gejala awal kanker payudara dapat memaksimalkan penanganan sebelum kanker bertumbuh dan menjadi fatal (Susanti, 2017). Tingkat pendidikan tinggi pun belum bisa membuktikan tingginya tingkat pengetahuan masyarakat mengenai SADARI, padahal seharusnya, masyarakat yang berpendidikan tinggi patutnya memiliki pengetahuan yang lebih mengenai kesehatan payudara (Moekijat, 2017).

Hasil penelitian Irawan (2018), tentang faktor faktor pelaksanaan sadari, menunjukkan pengetahuan memiliki hubungan yang signifikan dengan pelaksanaan sadari karena pengetahuan yang dimiliki responden sangat berdampak pada kesadaran responden untuk melakukan pemeriksaan SADARI pada dirinya.

Hasil penelitian Yusra (2018), tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan wanita usia subur tentang "SADARI" di Negari Painan, menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan dengan tingkat pengetahuan wanita usia subur tentang SADARI. responden yang tingkat pendidikan rendah memiliki kecendrungan untuk berpengetahuan buruk 11,420 kali lebih besar dibandingkan dengan responden tingkat pendidikan tinggi.

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Sumatera Selatan Tahun 2019 dari 1,255,483 orang perempuan bersia 30-50 tahun yang melakukan pemeriksaan payudara klinis hanya sebanyak 67,125 orang (5,3%) dengan temuan tumor/benjolan sebanyak 304 orang (0,5%). Temuan Tumor Payudara tertinggi berada di Kabupaten Empat Lawang sebanyak 2,7% dan terendah berada di Kota Pagar Alams ebanyak 0,1%, sedangkan di Kota Pagar Alam sebagai urutan kelima penemuan tumor tertinggi yaitu sebanyak 1,2% (Dinas Kesehatan Sumatera Selatan, 2019).

Berdasarkan data 7 Puskesmas yang ada di Kota Pagar Alam semua melakukan pemeriksaan SADARI yaitu pertama Puskesmas Bumi Agung sebanyak 147 pemeriksaan dari 435 WUS dengan penemuan benjolan payudara sebanyak 4 orang dan 2 orang dilakukan rujukan, kedua puskesmas Pengandonan sebanyak 52 pemeriksaan dari 469 WUS dengan temuan benjolan sebanyak 2 orang sedangkan 5 Puskesmas lain hampir sama kejadian nya dengan puskesmas yang lainnya melakukan pemeriksaan SADARI (Dinkes Kota Pagar Alam, 2021).

Berdasarkan data Puskesmas Bumi Agung Kota Pagar Alam jumlah pemeriksaan SADARI tahun 2018 sebanyak 213 pemeriksaan dari 423 WUS dengan penemuan benjolan sebanya 2 orang, pada tahun 2019 pemeriksaan Sadari menurun menjadi 186 pemeriksaan dari 452 WUS dengan temuan benjolan sebanyak 1 kasus dan taun 2021 pemeriksaan Sadari menurun kembali menadi 147 pemeriksaan dari 453 WUS dengan penemuan benjolan payudara sebanyak 4 orang (Puskesmas Bumi Agung, 2021).

Berdasarkan hasil survey awal pada tanggal 1 April 2021 melalui wawancara dari 10 orang WUS yang berkunjung ke Puskesmas terdapat 4 orang melakukan pemeriksaan SADARI dan 6 orang tidak melakukan pemeriksaan SADARI. Dari 4 orang yang melakukan pemeriksaan SADARI terdapat 1 orang pendidikan S1 dan 3 orang SMA dan seluruhnya mengetahui manfaat pemeriksaan SADARI dan dari 6 orang yang tidak melakukan pemeriksaan SADARI terdapat 5 orang lulusan SMP dan 1 orang lulusan SMA dan seluruhnya tidak mengetahui manfaat pemeriksaan SADARI. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti hubungan pendidikan dan pengetahuan ibu tentang kanker payudara dengan pemeriksaan SADARI di wilayah UPTD Puskesmas Bumi Agung Kota Pagar Alam.

## METODE

Penelitian ini merupakan suatu jenis penelitian survei analitis, yaitu survei atau penelitian yang mencoba mengali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi. Desain penelitian menggunakan *Cros Sectional*, yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*) (Notoatmodjo, 2021). Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja puskesmas Bumi Agung Kota Pagar Alam pada bulan Agustus 2022.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh WUS (wanita usia subur) di wilayah kerja puskesmas Bumi Agung Kota Pagar Alam sebanyak 224 orang. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 69 WUS (wanita usia subur). Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan *secara purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu sesuai kebutuhan penelitian yaitu sebagai berikut

1. Bersedia di jadikan responden
2. Mampu tulis dan baca
3. WUS yang melakukan kunjungan Ke Puskesmas dan Poosyandu
4. Bersedia mematuhi protokol Covid-19.

Analisis data yang digunakan adalah

### a. Analisis Univariat

Analisa ini bertujuan untuk memperoleh gambaran masing-masing variabel yaitu faktor Pendidikan, Pengetahuan dan Sikap pada wanita usia subur terhadap pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Data-data tersebut ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi untuk mengetahui variabel dan proporsi dengan rumus. Pada penelitian ini, analisis univariat untuk mengetahui distribusi frekuensi faktor-faktor yang berhubungan dengan pemeriksaan SADARI di Wilayah Kerja Puskesmas Bumi Agung Kota Pagar Alam Tahun 2022.

### b. Analisis Bivariat

Analisa ini menggunakan uji Chi-Square yaitu bertujuan untuk mengetahui hubungan, perbedaan atau pengaruh antara satu variabel independen dan variabel dependen. Jenis uji statistik yang digunakan Analisa program SPSS.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penduduk Kecamatan Dempo Utara dalam wilayah Puskesmas Bumi Agung pada tahun 2021 berkurangkan data yang didapat dari Kantor Kecamatan. Penduduk Kecamatan Dempo Utara berjumlah 21.003 Orang, yang tersebar dalam 7 Kelurahan, namun yang masuk dalam wilayah UPTD Puskesmas Bumi Agung ada 6 Kelurahan dengan penduduk berjumlah 18.414 dimana jumlah penduduk terbesar berada di Kelurahan Agung Lawangan yaitu 4.454 orang dengan kepadatan penduduk 190 orang/Km<sup>2</sup> dan jumlah penduduk terkecil berada di Kelurahan Burung Dinang yaitu 2.048 orang dengan kepadatan penduduk 140 orang/Km<sup>2</sup>. Berikut grafik jumlah penduduk di Kecamatan Dempo Utara per kelurahan.

### Analisis Univariat

Analisis ini dilakukan untuk mendapatkan distribusi frekuensi Pendidikan pengetahuan sebagai variabel independen dan pemeriksaan SADARI sebagai variabel dependen. Setelah penelitian dilaksanakan maka diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Pemeriksaan SADARI di Wilayah Kerja Puskesmas Bumi Agung Kota Pagar Alam Tahun 2022.

Pemeriksaan SADARI	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Melakukan	28	40.6
Melakukan	41	59.4
Total	69	100.0

Berdasarkan Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa dari 69 responden sebagian kecil dari 28 responden (40.6%) tidak melakukan pemeriksaan Sadari.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pendidikan Ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Bumi Agung Kota Pagar Alam Tahun 2022

Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
Dasar	28	40.6
Menengah	37	53.6
Tinggi	4	5.8
Total	69	100.0

Berdasarkan Tabel 2 diatas menunjukkan bahwa hampir sebagian dari 28 responden (40.6%) memiliki pendidikan Dasar.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Bumi Agung Kota Pagar Alam Tahun 2022

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang	14	20.3
Cukup	16	23.2
Baik	39	56.5
Total	69	100.0

Berdasarkan Tabel 3 diatas menunjukkan bahwa sebagian kecil dari 14 responden (20.3%) memiliki pengetahuan Kurang.

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Sikap Ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Bumi Agung Kota Pagar Alam Tahun 2022

No	Sikap	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tidak setuju	30	43,4
2	Setuju	39	56,5
	Total	69	100.0

Berdasarkan Tabel 4 diatas menunjukkan bahwa hampir sebagian dari 30 responden (43.4%) Tidak Setuju.

#### Analisis Bivariat

Analisis bivariat melakukan untuk mengetahui hubungan pendidikan pengetahuan ibu dan Sikap dengan pemeriksaan SADARI di Wilayah Kerja Puskesmas Bumi Agung Kota Pagar Alam tahun 2022 dan keeratannya sebagai berikut:

Tabel 5. Hubungan Pendidikan Ibu dengan Pemeriksaan SADARI di Wilayah Kerja Puskesmas Bumi Agung Kota Pagar Alam Tahun 2022

Pendidikan	Pemeriksaan SADARI						Nilai P
	Tidak Melakukan		Melakukan		Total		
	F	%	F	%	F	%	
Dasar	19	67,9	9	32.1	28	100.0	0,001
Menengah	8	21.6	29	78.4	37	100.0	
Tinggi	1	25.0	3	75.0	4	100.0	
Total	28	28.0	41	41.0	69	100,0	

Berdasarkan Tabel 5 di atas dapat diketahui sebagian kecil dari 28 responden dengan pendidikan dasar, ternyata terdapat 19 responden den (67.9%) tidak melakukan pemeriksaan Sadari dan 9 responden (32.1%) melakukan pemeriksaan Sadari, dari 37 (53.6%) rersponden yang pendidikan menengah terdapat 8 (21.6%) orang tidak melakukan pemeriksaan Sadari dan 29 (78.4%) responden melakukan pemeriksaan Sadari, dan dari 4 orang pendidikan tinggi terdapat 1 responden (25.0%) tidak melakukan pemeriksaan Sadari dan 3 responden (75.0%) melakukan pemeriksaan Sadari.

Hasil uji statistik chi sugare untuk faktor-faktor yang berhubungan dengan pendidikan sadari bahwa  $p=0,001$   $p<0,05$  maka ada hubungan pengetahuan ibi terhadap faktor-faktor yang berhubungan dengan pemeriksaan sadari di wilayah kerja Puskesmas Bumi Agung Kota Pagar Alam Tahun 2022.

Tabel 6 Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Pemeriksaan Sadari di Wilayah Kerja Puskesmas Bumi Agung Kota Pagar Alam Tahun 2022

Pengetahuan	Pemeriksaan SADARI						P
	Tidak Melakukan		Melakukan		Total		
	F	%	F	%	F	%	
Kurang	12	85.7	2	14,3	14	100,0	0,000
Cukup	6	37,5	10	62,5	16	100,0	
Baik	10	25,6	29	74,4	39	100,0	
Total	28	40,6	41	59,4	69	100,0	

Berdasarkan Tabel 6 di dapat diketahui sebagian kecil dari 14 responden pengetahuan kurang terdapat 12 responden (85.7%) tidak melakukan pemeriksaan Sadari dan 2 responden (14.3%) melakukan pemeriksaan Sadari, sebagian kecil dari 16 responden pengetahuan cukup terdapat 6 responden (37.5%) tidak melakukan pemeriksaan Sadari dan 10 responden (62.5%) melakukan pemeriksaan Sadari dan sebagian kecil dari 39 pengetahuan baik terdapat 10 responden (25.6%) tidak melakukan pemeriksaan Sadari dan 29 responden (74.4%) melakukan pemeriksaan Sadari.

Hasil uji statistik *chi square* untuk faktor-faktor yang berhubungan dengan pengetahuan pemeriksaan sadari bahwa  $p=0,000$   $p<0,05$  maka ada hubungan pengetahuan ibu terhadap faktor-faktor yang berhubungan dengan pemeriksaan sadari di wilayah kerja Puskesmas Bumi Agung Kota Pagar Alam Tahun 2022.

Tabel 7. Hubungan Sikap Ibu dengan Pemeriksaan SADARI di Wilayah Kerja Puskesmas Bumi Agung Kota Pagar Alam Tahun 2022

Sikap	Pemeriksaan Sadari						P
	Tidak		Melakukan		Total		
	f	%	F	%	F	%	
Tidak setuju	19	85,7	12	14,3	30	100,0	0,000
Setuju	12	37,5	26	62,5	39	100,0	
Total	31	40,6	38	59,4	69	100,0	

Berdasarkan Tabel 7 di dapat diketahui sebagian kecil dari 30 responden tidak setuju terdapat 19 responden (85.7%) tidak melakukan pemeriksaan Sadari dan 12 responden (14.3%) melakukan pemeriksaan Sadari, dan sebagian kecil dari 39 responden pengetahuan cukup terdapat 12 responden (37.5%) tidak melakukan pemeriksaan Sadari, dan 26 responden (62.5%) melakukan pemeriksaan Sadari. Hasil uji statistik *chi square* untuk faktor-faktor yang berhubungan dengan sikap sadari bahwa  $p=0,000$   $p<0,05$  maka ada hubungan pengetahuan ibu terhadap faktor-faktor yang berhubungan dengan pemeriksaan sadari di wilayah kerja Puskesmas Bumi Agung Kota Pagar Alam Tahun 2022.

## Pembahasan

### 1. Analisa univariat

a. Distribusi Frekuensi pengetahuan pemeriksaan Sadari di wilayah Puskesmas Bumi Agung Kota Pagar Alam Tahun 2022

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir sebagian dari responden dengan pengetahuan 28 responden (40,6%) hal ini di lihat dari hasil kuesioner bahwa dapat responden yang tidak tahu tentang pemeriksaan Sadari yang seharusnya, melakukan pemeriksaan panyudara sendiri di lakukan dengan meraba dan melihat panyudara sendiri guna melihat kemungkinan adanya perubahan fisik pada panyudara. Sadari merupakan teknik yang paling mudah dilaksanakan dan tidak memerlukan biaya serta sensitivitas Sadari untuk deteksi dini kanker payudara mencapai 26%, jika dikombinasikan dengan mammografi maka sensitivitas deteksi dini kanker payudara menjadi 75%.

b. Distribusi Frekuensi pengetahuan pendidikan pemeriksaan Sadari di wilayah Puskesmas Bumi Agung Kota Pagar Alam Tahun 2022

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir sebagian dari responden dengan pengetahuan 14 responden (20,3%) hal ini di lihat dari hasil kuesioner, bahwa pendidikan responden kurang mengetahui tentang Sadari terhadap tingkat pengetahuan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Vitro tahun 2016 menunjukkan bahwa responden yang tingkat pengetahuan buruk lebih tinggi pada responden yang tingkat pendidikan rendah (95.3%) dibandingkan responden yang tingkat pendidikan tinggi (64.2%). Hasil uji statistik menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan dengan tingkat pengetahuan wanita usia subur tentang Sadari ( $p < 0,05$ ). Dan nilai  $OR = 11,421$  dengan nilai 95%  $CI = 2,620-49,791$ , artinya responden yang tingkat pendidikan rendah memiliki kecenderungan untuk berpengetahuan buruk 11,420 kali lebih besar dibandingkan dengan responden tingkat pendidikan tinggi.

c. Distribusi Frekuensi sikap pemeriksaan Sadari di wilayah Puskesmas Bumi Agung Kota Pagar Alam Tahun 2022

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir sebagian dari responden dengan sikap 30 responden (40,4%). Hasil penelitian sejalan dengan Penelitian Vitro 2016 dari Hasil bivariat menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara sikap dengan perilaku Sadari. Hal ini dapat disebabkan sebagian besar responden memiliki sikap yang baik tentang deteksi dini kanker payudara Sadari dan melakukan Sadari. Hal ini menunjukkan semakin baik sikap responden akan semakin baik dan rutin pula dalam melakukan Sadari. Responden yang memiliki sikap baik cenderung mengetahui secara awal jika ada kelainan pada payudara dengan tindakan Sadari. Mengetahui secara awal adanya kelainan maka semakin baik pula penanganan yang akan dilakukan. 19 Responden dapat melakukan sadari atau tidak melakukan sadari tergantung stimulus yang diterimanya. Bila stimulus yang diterima mendukung maka responden akan melakukan sadari namun bila stimulus yang diterima tidak mendukung maka responden tidak akan melakukan sadari.

## **2. Analisa Bivariat**

a. Hubungan Pendidikan di Wilayah Kerja Puskesmas Bumi Agung Kota Pagar Alam

Hasil penelitian dari 69 sampel terdapat 28(40,6%) orang pendidikan dasar menunjukkan bahwa ibu dengan pendidikan SD atau SMP sederajat yaitu 13 orang dengan pendidikan SD dan 15 orang dengan pendidikan SMP, terdapat 37 orang pendidikan menengah menunjukkan bahwa ibu memiliki pendidikan SMA/SKM sederajat dan 4 orang pendidikan tinggi menunjukkan bahwa ibu telah lulus perguruan tinggi yaitu 1 orang lulus D3 dan 3 orang lulus S1.

Pendidikan yaitu usaha kegiatan atau proses pembelajaran untuk mengembangkan atau meningkatkan kemampuan tertentu sehingga sasaran pendidikan itu dapat berdiri sendiri. Tingkat pendidikan tinggi pun belum bisa membuktikan tingginya tingkat pengetahuan masyarakat mengenai SADARI, padahal seharusnya, masyarakat yang berpendidikan tinggi patutnya memiliki pengetahuan yang lebih mengenai kesehatan payudara (Notoatmodjo (2020).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Yusra (2018), tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan wanita usia subur tentang "SADARI" di Nagari Painan, menunjukkan bahwa responden yang tingkat pendidikan rendah lebih banyak dibandingkan dengan responden yang memiliki pendidikan menengah dan tinggi.

b. Hubungan Pengetahuan Ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Bumi Agung Kota Pagar Alam Tahun 2022

Hasil penelitian dari 69 sampel terdapat 14 orang pengetahuan kurang diketahui dari hasil rekap kuesioner diperoleh pertanyaan dengan skor terendah pertama pada pertanyaan keempat yaitu tentang "manakah yang merupakan tanda kanker payudara yang terdapat pada kulit", kedua pada pertanyaan kedua yaitu tentang "keluarnya cairan saat tidak menyusui pada puting payudara



merupakan tanda dari” dan ketiga pada pertanyaan keenam yaitu tentang “apakah hal yang dapat dilakukan untuk menurunkan resiko kanker payudara”.

Hasil penelitian terdapat 16 orang pengetahuan cukup diketahui dari hasil rekap kuesioner diperoleh pertanyaan dengan skor menengah pertama pada pertanyaan kesembilan yaitu tentang “kapankah waktu yang tepat untuk lakukan pemeriksaan payudara”, kedua pada pertanyaan kedelapan yaitu tentang “manakah di bawah ini yang merupakan cara untuk mendeteksi terjadinya kanker payudara” dan ketiga pada pertanyaan ketiga yaitu tentang “manakah di bawah ini yang merupakan tanda dari kanker payudara yang berbentuk luka”.

Hasil penelitian terdapat 69 orang pengetahuan baik diketahui dari hasil rekap kuesioner diperoleh pertanyaan dengan skor tinggi pertama pada pertanyaan kelima yaitu tentang “manakah di bawah ini yang merupakan resiko dari kanker payudara”, kedua pada pertanyaan kesepuluh yaitu tentang “manakah di bawah ini yang merupakan cara penanganan kanker payudara”, ketiga pada pertanyaan ketujuh yaitu tentang “manakah di bawah ini yang merupakan resiko kanker payudara dari keluarga” dan keempat pada pertanyaan kesatu yaitu tentang “manakah di bawah ini yang merupakan pengertian dari kanker payudara”.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Susanti (2014), bahwa minimnya pengetahuan masyarakat tentang kanker payudara membuat pencegahan dan penanganan dini pun sulit melakukan. Karena pada umumnya gejala kanker tersebut terlihat dari beberapa kasus kecil yang seringkali dirasa tidak penting dan tidak berbahaya. Namun pada kenyataannya, pengenalan terhadap gejala-gejala awal kanker payudara dapat memaksimalkan penanganan sebelum kanker bertumbuh dan menjadi fatal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hasil penelitian Khairunnisa (2018), tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta, menunjukkan bahwa Responden yang mempunyai pengetahuan rendah sebagian besar tidak melakukan SADARI sedangkan responden yang memiliki pengetahuan cukup dan baik lebih banyak daripada responden yang memiliki pengetahuan rendah.

### c. Hubungan sikap Ibu dengan Pemeriksaan SADARI di Wilayah Kerja Puskesmas Bumi Agung Kota Pagar Alam

Hasil penelitian dari 30 orang pengetahuan sikap kurang terdapat 19 orang tidak melakukan pemeriksaan SADARI karena pendidikan dasar yang dimiliki ibu berdampak pada akses informasi yang kurang sehingga menyebabkan informasi yang dimiliki ibu tentang SADARI menjadi kurang yang berdampak pada tidak melakukan pemeriksaan SADARI secara rutin setiap bulannya. Sedangkan 12 orang melakukan pemeriksaan SADARI karena 3 orang ibu paritas multipara dan mencatat jadwal dilakukan pemeriksaan SADARI, 4 orang ibu paritas multipara dan diingatkan suami untuk melakukan pemeriksaan SADARI dan 2 orang paritas multipara dan telah memiliki pengalaman sebelumnya dalam melakukan pemeriksaan SADARI sehingga seluruh ibu melakukan pemeriksaan SADARI setiap bulannya.

Hasil penelitian dari 39 orang pendidikan menengah terdapat 26 orang tidak melakukan pemeriksaan SADARI karena 5 orang sibuk bekerja sebagai petani dan 3 orang lupa jadwal melakukan pemeriksaan SADARI sehingga kondisi tersebut mengakibatkan responden tidak melakukan pemeriksaan SADARI. Sedangkan 29 orang melakukan pemeriksaan SADARI karena pendidikan menengah yang dimiliki akan mempermudah responden untuk mengakses informasi tentang sadari sehingga berdampak pada pemeriksaan SADARI yang dilakukannya.

Hasil penelitian dari 4 orang pendidikan tinggi terdapat 1 orang tidak melakukan pemeriksaan SADARI karena sibuk bekerja sebagai honorer sehingga ibu tidak melakukan pemeriksaan SADARI setiap bulannya. Sedangkan 3 orang melakukan pemeriksaan SADARI karena pendidikan tinggi yang dimiliki akan mempermudah responden untuk mengakses informasi tentang sadari sehingga berdampak pada pemeriksaan SADARI yang dilakukannya.

Hasil uji statistik Pearson Chi-Square terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan ibu dengan pemeriksaan SADARI di Wilayah Kerja Puskesmas Bumi Agung Kota Pagar Alam. Artinya pendidikan yang dimiliki oleh ibu berdampak pada pemeriksaan SADARI di Wilayah Kerja Puskesmas Bumi Agung Kota Pagar Alam.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Notoatmodjo (2016), bahwa tingkat pendidikan mempengaruhi perilaku dan menghasilkan banyak perubahan, khususnya pengetahuan dibidang kesehatan. Semakin tinggi tingkat pendidikan formal semakin mudah menyerap informasi termasuk juga informasi kesehatan, semakin tinggi pula kesadaran untuk berperilaku hidup sehat. Pendidikan dapat membawa wawasan atau pengetahuan seseorang yang berpendidikan lebih tinggi akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas dibandingkan seseorang yang tingkat pendidikannya lebih rendah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ladyani (2019), tentang hubungan tingkat pendidikan dengan tingkat pengetahuan wanita usia 20-40 tahun mengenai pemeriksaan payudara sendiri (sadari) sebagai salah satu cara mendeteksi dini kanker payudara di Dusun Sidodadi, menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan dengan tingkat pengetahuan wanita usia 20-40 tahun mengenai pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sebagai salah satu cara mendeteksi dini kanker payudara.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Bumi Agung Kota Pagar Alam, tentang hubungan pendidikan dan pengetahuan dengan Pemeriksaan SADAR dianalisis dengan menggunakan analisis univariat dan bivariat disimpulkan sebagai berikut :  
Dari 69 sampel terdapat 28 orang tidak melakukan pemeriksaan

1. Lebih dari setengah responden memiliki pendidikan di wilayah kerja puskesmas bumi agung kota pagar alam tahun 2022.
2. Lebih dari setengah responden memiliki pengetahuan di wilayah kerja puskesmas bumi agung kota pagar alam tahun 2022.
3. Lebih dari setengah responden memiliki sikap di wilayah kerja puskesmas bumi agung kota pagar alam tahun 2022.
4. Lebih dari setengah responden melakukan pemeriksaan payudara sendiri di wilayah kerja puskesmas bumi agung kota pagar alam tahun 2022.
5. Ada hubungan antara pendidikan terhadap pemeriksaan payudara sendiri di wilayah kerja puskesmas bumi agung kota pagar alam tahun 2022.
6. Ada hubungan antara pengetahuan terhadap pemeriksaan payudara sendiri di wilayah kerja puskesmas bumi agung kota pagar alam tahun 2022.
7. Ada hubungan antara Sikap terhadap pemeriksaan payudara sendiri di wilayah kerja puskesmas bumi agung kota pagar alam tahun 2022.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dinkes Provinsi Sumatera Selatan. 2019. *Cakupan pemeriksaan dini IVA dan CBE*. Palembang: Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan Dinas Kesehatan Kota Pagar Alam. 2020. *Cakupan pemeriksaan dini IVA dan CBE*. Pagar Alam:
- Dinas Kesehatan Kota Pagar Alam Farman. (2015). *Persepsi Wanita Usia Subur Terhadap Faktor Penghambat Kepatuhan Melakukan SADARI di Puskesmas Gambok Kabupaten Sijunjung*. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, vol. 1. diakses melalui <https://ejurnal.stikesmhk.ac.id>
- Hafid, A. 2017. *Konsep dasar ilmu pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Heriyanti, E. (2017). *Hubungan tingkat pengetahuan dan motivasi dengan tindakan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI)*. *Community of Publishing in Nursing (COPING)*, ISSN: 2303-1298 diakses melalui <https://ojs.unud.ac.id/index.php/coping/article/view/53580>
- Irawan, E. 2018. *Faktor-Faktor Pelaksanaan Sadari/Breast Self Examination (BSE) Kanker Payudara*. *Jurnal Keperawatan BSI*, Vol. VI No. 1 diakses melalui <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php>
- Kemenkes RI. 2017. *Panduan Penatalaksanaan Kanker Payudara*. Jakarta: Komite Penanggulangan Kanker Nasional Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- ..... 2020. *Profil Kesehatan Indonesia 2019*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Khairunnisa, A. (2018). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri pada mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jakarta*. ISSN 0216-3438 (print). ISSN 2621-1122 (online) | *Jurnal Profesi Medika* | Vol. 11, No. 2.
- Ladyani, F. (2019). *Hubungan tingkat pendidikan dengan tingkat pengetahuan wanita usia 20-40 tahun mengenai pemeriksaan payudara sendiri (sadari) sebagai salah satu cara mendeteksi dini kanker payudara di Dusun Sidodadi*. *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan*, Volume 4, Nomor 1
- Manuaba I. A. C. 2016. *Memahami Kesehatan Reproduksi perempuan*. Jakarta: EGC Moekijat.
- (2017). *Dasar-Dasar Motivasi* : Bandung: Pioner Jaya
- Notoadmodjo, S. 2018. *Metodologi penelitian kesehatan*, Jakarta, PT Rineka Cipta.
- .....2016. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasinya*, Jakarta, PT Asdi Mahasatya
- .....2016. *Promosi kesehatan & ilmu perilaku*, Jakarta, PT. Rineka Cipta.
- Olfah, Y., Mendri, N. K., & Badi'ah, A. 2017. *Kanker Payudara & SADARI*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Patandianan, R. E. 2017. *Hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap dengan tindakan tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada wanita usia subur (WUS) di Kelurahan Nunu Kecamatan Tatanga*. *Jurnal Ilmiah Kedokteran*, Vol.2 No.2 diakses melalui <https://www.researchgate.net/publication/334760783>
- Purba, A. 2018. *Hubungan pengetahuan dan sikap tentang sadari dengan tindakan wus melakukan pemeriksaan sadari di Puskesmas Sunggal*. *Jurnal Maternal dan Neonatal*, 1-12 diakses melalui <https://www.researchgate.net>
- Romauli, S dan Vindari, A. 2017. *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Suryaningih, E. K., & Sukaca, B. E. 2017. *Gejala-Gejala Kanker Payudara*. Yogyakarta: Paradigma Indonesia
- Susanti, 2017. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Wanita Pasangan Usia Subur Di Desa Dawung Kebakkramat Karanganyar*. *Jurnal*

- Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta diakses melalui <https://eprints.ums.ac.id/27262/>
- Yusra, V. D. 2018. Faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan wanita usia subur tentang “SADARI” di Nagari Painan. *Jurnal Kesehatan Andalas*. 5(3) diakses melalui <http://jurnal.fk.unand.ac.id>
- WHO. 2020. Breast-cancer. Diakses melalui <https://www.who.int/news-room/factsheets/detail/breast-cancer>